

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA KELOMPOK TANI KELAS PEMULA  
DENGAN KELOMPOK TANI KELAS MADYA  
DI KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Comparative Studies Of Between The Farmers Class Novice With The Farmers Class Madya  
District Aceh Tamiang

**Irwansyah <sup>1)</sup> Meneth Ginting <sup>2)</sup> Lily Fauzia<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU, Medan

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU, Medan

**ABSTRAK**

Kelompok tani digunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pendekatan kelompok di pandang efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani kearah yang lebih baik atau berkualitas. Dengan demikian, kelompok tani memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Penelitian dilakukan di Kabupaten Aceh Tamiang, dipilih sebagai daerah penelitian yang ditentukan dengan cara pertimbangan tertentu atau sengaja sedangkan sampel ditentukan secara acak sederhana. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, metode scoring dan metode Uji statistik U-Menn whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan kelompok tani kelas pemula dan kelas madya di daerah penelitian selama lima tahun terakhir, tidak terdapat program kelompok tani yang dirancang secara tertulis dan sistematis, karakteristik kelompok yang hampir sama, Struktur kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya adalah sama. Terdapat perbedaan tujuan, tingkat partisipasi, keterpaduan kelompok dan penilaian anggota terhadap pengurus kelompok tani, masalah yang terjadi yaitu buruknya sistem administrasi kelompok, serta sulitnya mengadakan pertemuan pada masing-masing kelompok tani.

*Kata Kunci : Kelompok Tani, Kelas Pemula, Kelas Madya*

**ABSTRACT**

The farmers used as main approach in its counseling agriculture. Approach groups of view efficient and can be a medium to the learning process of farmers, and interacting that is expected to change behavior husbandman at better or quality. Thus, the farmers have

strategic position in realizing husbandman quality. Research conducted in Aceh Tamiang, district selected as the research area specified in a particular consideration or deliberately while random sample is simple. Methods used, is deskriptif analysis scoring test methods and methods statistics U-Menn Whitney. Research shows that there are budding and development farmer groups class madya class research during the last five years there was no program designed farmer groups in writing and systematic characteristic of a group that almost equal, farmer groups class structure budding and the farmers madya is the same class. There are differences purpose, the level of participation; integrity and judgment against 'at group members, the farmers problems that occur administration systems group, is bad and was a meeting on each farmer groups.

*Keywords: The farmers, class novice, class madya*

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani dikemukakan oleh Mosher, 1968 dalam Djiwandi, 1994 bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani menurut Jomo, 1968 dalam Djiwandi, 1994 adalah berarti membangun kemauan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan teroganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak teroganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan problem-problem yang dihadapi petani (Mardikanto, 1996).

Sampai saat ini kelompok tani masih di gunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian Pendekatan kelompok di pandang efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani kearah yang lebih baik atau berkualitas. Dengan demikian, kelompok tani memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusaha tani. (Margono, 2000).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis meremuskan masalah yaitu sebagai berikut: bagaimana perkembangan kelompok tani (jumlah kelompok tani, anggota kelompok tani, kelas kelompok tani) selama 5 tahun terakhir di daerah penelitian. Bagaimana program kelompok tani yang dijalankan di daerah penelitian. Bagaimana perbedaan karakteristik

anggota kelompok tani (umur, tingkat pendidikan, masa keanggotaan, dan luas lahan) di daerah penelitian. Bagaimana perbedaan struktur organisasi, tujuan organisasi, partisipasi kelompok dan keterpaduan kelompok dan juga pembinaan kelompok tani kelas pemula dan madya. Bagaimana perbedaan penilaian anggota kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya terhadap pengurus kelompok tani di daerah penelitian. Bagaimana masalah-masalah menurut pengurus kelompok tani dan juga menurut anggota kelompok tani.

Adapun tujuan penelitian berdasar identifikasi masalah adalah untuk mengetahui perkembangan kelompok tani (jumlah kelompok tani, anggota kelompok tani, kelas kelompok tani) selama 5 tahun terakhir di daerah penelitian. Untuk mengetahui bagaimana program yang dijalankan di daerah penelitian. Untuk mengetahui perbedaan karakteristik anggota kelompok tani (umur, tingkat pendidikan, masa keanggotaan dan luas lahan) di daerah penelitian. Untuk mengetahui perbedaan struktur organisasi, tujuan organisasi, partisipasi kelompok dan keterpaduan kelompok dan juga pembinaan kelompok tani kelas pemula dan madya. Untuk mengetahui perbedaan penilaian anggota kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya terhadap pengurus kelompok tani di daerah penelitian. Untuk mengetahui masalah-masalah menurut pengurus kelompok tani dan juga menurut anggota kelompok tani.

## **METODE PENELITIAN**

Penentuan daerah dilakukan secara purposive yaitu secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Kabupaten Aceh Tamiang merupakan Kabupaten baru di Aceh hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur Pada tahun 2002, dan sebagian besar suku-suka di Kabupaten ini adalah melayu, jawa dan aceh.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara peneliti langsung dengan petani anggota kelompok tani yang menjadi sampel dalam penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisiner) yang disusun peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari Dinas Pertanian Aceh Tamiang, Dinas Pertanian dan Peternakan Aceh Tamiang serta literatur yang mendukung penelitian.

Untuk masalah 1 diselesaikan dengan metode deskriptif yaitu dengan melihat data perkembangan kelompok tani, jumlah kelompok tani, jumlah anggota, kelas kelompok tani di daerah penelitian selama 5 tahun terakhir (2007-2011).

Untuk masalah 2 diselesaikan dengan metode deskriptif yaitu dengan melihat bagaimana program yang dijalankan di daerah penelitian.

Untuk masalah 3 diselesaikan dengan metode deskriptif yaitu dengan melihat karakteristik petani anggota kelompok tani yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, masa keanggotaan dan luas lahan yang dimiliki petani sampel di daerah penelitian.

Untuk hipotesis 1 diselesaikan dengan metode deskriptif dan analisis uji statistik *U-mann Whitney*. *U-mann Whitney* ini digunakan untuk melihat dan menguji apakah terdapat atau tidak terdapat perbedaan struktur organisasi, tujuan organisasi, partisipasi kelompok, keterpaduan kelompok dan juga pembinaan kelompok tani kelas pemula dan madya di daerah penelitian.

Untuk hipotesis 2 diselesaikan dengan metode deskriptif dan analisis uji statistik *U-mann Whitney*. *U-mann Whitney* ini digunakan untuk menguji apakah terdapat atau tidak terdapat perbedaan penilaian terhadap pengurus kelompok tani dari 2 kelompok yaitu kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani madya di daerah penelitian.

Untuk masalah 6 diselesaikan dengan metode deskriptif digunakan untuk untuk melihat masalah-masalah menurut Pengurus kelompok tani dan juga menurut anggota kelompok tani di daerah penelitian.

Untuk menguji hipotesis ini dengan memberikan pertanyaan atau kuisioner kepada responden dan memberikan skor pada setiap pilihan jawaban, pemberian skor dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada ranking, diurutkan pada jenjang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Skor jawaban yaitu:

- Tidak Baik :Bernilai 1
- Kurang Baik :Bernilai 2
- Cukup Baik :Bernilai 3
- Baik :Bernilai 4
- Sangat Baik :Bernilai 5

Adapun Rumus *U-Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1 - 1)}{2} - R_1$$

Dan

$$U_2 = n_1n_2 + \frac{n_2(n_2 - 1)}{2} - R_2$$

Keterangan

$n_1$  = Jumlah Sampel 1

$n_2$  = jumlah Sampel 2

- $U_1$  = Jumlah Peringkat 1  
 $U_2$  = Jumlah Peringkat 2  
 $R_1$  = Jumlah ranking pada sampel  $n_1$   
 $R_2$  = Jumlah rangking sampel  $n_2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Kelompok Tani di Daerah Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian Manyak Payed diketahui bahwa perkembangan jumlah kelompok tani kelas pemula di Desa Matang Ara Jawa mengalami kemajuan selama 5 tahun terakhir. Jumlah kelompok tani dari tahun 2007 hingga 2011 dalam hal pertambahan jumlah

kelompok tani adalah bertambah satu kelompok tani (tahun 2010) menjadi 5 kelompok tani. Jumlah kelompok tani dikukuhkan sebanyak 5 kelompok tani pada daerah penelitian untuk memudahkan penyuluhan pertanian dalam melakukan kunjungan kekelompok tani agar pengembangan kelompok tani lebih intensif. Data 5 kelompok tani di daerah penelitian dapat dilihat pada lampiran 1. Berikut adalah data jumlah anggota kelompok tani di daerah penelitian.

Tabel 1. Jumlah Perkembangan Anggota Kelompok Tani di Dua Kelompok Penelitian Tahun 2007-2011

Tahun	Desa Matang Ara Jawa Kelas pemula (Orang)	Persentase (%)	Desa Matang Ara Jawa Kelas Madya (Orang)	Persentase (%)
2007	41	0	50	0
2008	41	0	50	0
2009	41	0	50	0
2010	40	0,41	50	0
2011	40	0	50	0
Total		0,41		0

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Manyak Payed 2011

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah anggota kelompok tani kelas pemula di Desa Matang Ara Jawa mengalami penurunan sebesar 0,41 % yaitu pada tahun 2010 hal ini disebabkan adanya anggota yang meninggal dunia. Sedangkan pada kelompok tani kelas madya tidak mengalami perkembangan. Berikut ini data jumlah kelas kelompok tani di dua kelompok penelitian.

Tabel 2. Jumlah Kelas Kelompok Tani di Dua Daerah Penelitian Tahun 2007-2011

Tahun	Desa Matang Ara Jawa Kelas pemula (Orang)	Desa Matang Ara Jawa Kelas Madya (Orang)
2007	3	1
2008	3	1
2009	3	1
2010	4	1
2011	4	1

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Manyak Payed 2011

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi perkembangan jumlah kelompok tani kelas pemula yang mengalami penambahan satu kelompok tani pada tahun 2010 namun tidak terjadi kenaikan kelas kelompok tani. Sedangkan pada kelompok tani kelas madya tidak terjadi penambahan atau kenaikan kelas kelompok tani.

Selain perkembangan diatas perkembangan kedua kelompok tani dapat dilihat dari perkembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan kelompok tani mulai dari ketersediaan tali air (irigasi), pompanisasi yang aktif sehingga jarang sekali terjadi kekeringan, ketersediaan gudang penyimpanan, lantai jemur, alat-alat pertanian dan juga berbagai mesin seperti mesin kompos, traktor, pencacahan rumput dan berbagai mesin lainnya sebagai pendukung perkembangan kegiatan kelompok tani.

### **Program Kelompok Tani**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya di daerah penelitian tidak terdapat program kelompok tani yang dirancang secara tertulis. Program Kerja tahun 2011 dari Dinas Pertanian dalam rangka memacu pembangunan pertanian Kabupaten Aceh Tamiang disamping pedoman kepada program yang telah disusun maka ditetapkan program kerja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah sebagai berikut.

1. Program peningkatan penerapan teknologi pertanian / perkebunan  
Kegiatan PENAS XII di kutai Kartanegara-Kalimantan Timur.
2. Program peningkatan produksi pertanian
  1. Penyediaan sarana produksi pertanian
  2. Pemberian dana bantuan langsung Pembangunan tali air (iriasi)
3. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit
  1. Pengadaan obat-obatan dan vaksin

2. Pembibitan dan perawatan ternak
4. Program peningkatan produksi hasil peternakan
  - Pembibitan dan perawatan ternak
5. Program peningkatan sarana dan prasarana pertanian
  1. Optimasi Lahan Pola Padat Karya
  2. Pembuatan Jalan Usaha Tani (JUT)
  3. Reklamasi Lahan Sawah Pola Padat Kaya
  4. Perbaikan Kesuburan Lahan
  5. Pembangunan Sumur Pancang Dan Perlengkapannya
  6. Penyediaan Sarana Irigasi Tanah Dalam
  7. Pengembangan Lumbung Pangan
  8. Pembuatan Jalan Produksi Peternakan
  9. Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan
  10. Pembanguna Lumbung Pangan
  11. Pengembangan Ternak Itik

Berdasarkan data yang diperoleh tidak tertulis secara jelas jadwal dari pelaksanaan program-program yang akan dijalankan sehingga terlihat program yang buat oleh Dinas Pertanian hanya sebagai rencana kerja saja tanpa adanya persiapan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan.

### **Perbedaan Karakteristik Petani Anggota Kelompok Tani di Daerah Penelitian**

Karakteristik petani yaitu umur, tingkat pendidikan, masa keanggotaan dan luas lahan yang dimiliki merupakan faktor-faktor yang dimiliki petani di daerah penelitian. Berikut adalah karakteristik petani anggota kelompok tani yang menjadi sampel penelitian

Tabel 3. Karakteristik Sampel Penelitian

NO	Karakteristik	Kelompok Tani (Kelas Pemula) N=30	Kelompok Tani (Kelas Madya) N=30	Rata-rata N=60
1	Umur (tahun)	45,4	44,4	44,9
2	Tingkat pendidikan (tahun)	7,2	7,6	7,40
3	Masa Keanggotaan	5	16,6	10,75
4	Luas lahan (Ha)	0.54	0.98	0.76

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Manyak Payed 2011

### 1. Umur

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yaitu kelompok tani kelas pemula dan kelas madya memiliki umur rata-rata petani anggota adalah 45 tahun. Perolehan rataan umur tersebut mengidentifikasi bahwa para anggota kelompok tani di dua kelompok penelitian ini berada pada usia produktif.

### 2. Pendidikan

Tingkat pendidikan anggota kelompok tani pada dua kelompok sampel rata-rata berada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun jika dilihat dari perolehan rata-rata lamanya petani menempuh pendidikan maka dapat diketahui bahwa kelompok tani kelas madya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tani kelas pemula dikarenakan kebanyakan petani sampel di kelompok kelas madya telah menamatkan SMP. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata tingkat pendidikan yang telah ditempuh petani adalah rendah yaitu tingkat SMP secara keseluruhan sehingga dapat diidentifikasi bahwa rata-rata anggota kelompok tani di daerah penelitian dalam tingkat partisipasi anggota adalah rendah.

### 3. Masa Keanggotaan

Masa keanggotaan anggota kelompok tani berkisar antara 5 – 18 tahun dimana untuk anggota kelompok tani kelas pemula masa keanggotaan petani adalah 5 tahun. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa masa keanggotaan adalah baru. Sedangkan anggota kelompok tani kelas madya sudah 13-18 tahun tergabung dalam kelompok tani, diidentifikasi bahwa masa keanggotaan adalah sangat lama. Hal ini berarti telah mampu menyesuaikan diri dengan suasana kelompok.

### 4. Luas Lahan

Luas lahan rata-rata yang dimiliki petani anggota kelompok tani pada di Desa Matang Ara Jawa pada kedua kelompok adalah 0,76 Ha. Anggota kelompok tani kelas pemula memiliki rata-rata luas lahan adalah 0.54 ha sedangkan kelompok tani kelas madya memiliki luas lahan 0.98 ha. Hal ini berarti bahwa rata-rata kepemilikan lahan anggota kelompok tani kelas madya sedikit lebih luas jika dibandingkan dengan rata-rata luas lahan anggota kelompok tani kelas pemula.

### **Struktur kelompok**

Kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya memiliki struktur kelompok yang sama, memiliki jumlah anggota yang sedikit, dan struktur organisasi kelompok tani telah ditetapkan oleh dinas pertanian, sehingga struktur organisasi dimiliki



oleh semua kelompok tani adalah sama. Kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya memiliki susunan kepengurusan yang terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.

### **Perbedaan Partisipasi Kelompok Tani Kelas Pemula Dengan Kelompok Tani Kelas Madya**

Dari hasil uji dengan menggunakan metode *U-Menn Whitney* untuk menunjukkan perbedaan tingkat partisipasi kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya diperoleh hasil terdapat perbedaan tingkat partisipasi antara kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.5 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Perbedaan Terhadap Partisipasi Kelompok Tani Kelas Pemula Dengan Kelompok Tani Kelas Madya

Uji Statistik	Partisipasi
U-Menn Whitney	3500
Z	-6.933
Signifikan (2-Tailed)	.000

b.Variabel Grup

Sumber: Data diolah dari lampiran 6d.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya. Dari hasil uji *U-Menn Whitney* pada tabel diatas dihasilkan signifikansi  $.000 < 0.05$ , sehingga tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya.

### **Perbedaan Keterpaduan Kelompok Tani Kelas Pemula Dengan Kelompok Tani Kelas Madya**

Dari hasil uji dengan menggunakan metode *U-Menn Whitney* untuk menunjukkan perbedaan keterpaduan kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya diperoleh hasil terdapat perbedaan keterpaduan kelompok antara kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Perbedaan Terhadap Keterpaduan Kelompok Tani Kelas Pemula dan Kelompok Tani Kelas Madya

Uji statistik	Partisipasi
U-Menn Whitney	115.500
Z	-5.139
Signifikan (2-Tailed)	.000

c. Variabel Grup

Sumber: Data diolah dari lampiran 7d.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterpaduan kelompok anggota kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya. Dari hasil uji *U-Menn Whitney* pada tabel diatas dihasilkan signifikansi  $.000 < 0.05$ , sehingga tolak  $H_0$  terima  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterpaduan kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya.

**Perbedaan Pembinaan Anggota Kelompok Tani Kelas Pemula Dengan Kelompok Tani Kelas Madya**

Dari hasil uji dengan metode *U-Menn Whitney* untuk perbedaan pembinaan antara kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya di peroleh hasil tidak terdapat perbedaan pembinaan antara kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Perbedaan Pembinaan Anggota Kelompok Tani Kelas Pemula dan Kelompok Tani Kelas Madya

Uji Statistik	Pembinaan
U-Menn Whitney	4000.
Z	-6.963.
Signifikansi (2-Tailed)	.000

d. Variabel Grup

Sumber : data diolah dari lampiran 8d.

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembinaan anggota terhadap kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya. Dari hasil uji *U-Mann Whitney* pada tabel diatas dihasilkan nilai probabilitas  $.000 < 0.05$ , sehingga tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pembinaan anggota kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya. Dengan demikian menolak hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pembinaan antara kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya.

## Perbedaan Penilaian Anggota Kelompok Tani Kelas Pemula dan Kelompok Tani Kelas Madya Terhadap Pengurus Kelompok Tani

Dari hasil uji *U-Menn Whitney* untuk perbedaan penilaian anggota kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya terhadap pengurus kelompok tani di peroleh hasil terdapat perbedaan antara kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Perbedaan Penilaian Anggota Kelompok Tani Kelas Pemula dan Kelompok Tani Kelas Madya

Uji Statistik	Pembinaan
U-Menn Whitney	7500
Z	-6.817
Signifikansi (2-Tailed)	.000

e. Variabel Grup

Sumber : data diolah dari lampiran 9d.

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penilaian anggota kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya terhadap pengurus kelompok tani, dari hasil uji *U-Menn Whitney* pada tabel diatas dihasilkan nilai probabilitas  $.000 < 0.05$ , sehingga totak  $H_0$ , terima  $H_1$  yaitu terdapat perbedaan penilaian anggota kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya terhadap pengurus kelompok tani. Dengan demikian menolak hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan penilaian anggota kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya.

## Masalah-Masalah Dalam Organisasi Kelompok Tani

Menurut Pengurus Kelompok Tani kelas Pemula

1. Rendah tingkat kesadarannya anggota kelompok tani dalam melaksanakan kesepakatan dan keputusan kelompok, tingkat kehadiran anggota kelompok tani dalam pertemuan belum optimal dan tidak rutin. Mengakibatkan kemandirian petani/ kelompok tani yang ada di Desa Matang Ara Jawa dalam berusaha tani masih rendah karena kelembagaan yang masih lemah.
2. Tidak berfungsinya bendahara dan sekretaris kelompok tani sehingga berdampak pada buruknya sistem administrasi.
3. Tidak ada iuran kelompok tani sehingga kelompok tani tidak memiliki biaya atau dana bila ada kebutuhan kelompok atau diluar kelompok yang mendesak.
4. Sumber Daya Manusia yang sangat rendah (ilmu pengetahuan petani) sehingga mempengaruhi kemajuan dari kelompok tani.

Menurut Anggota Kelompok Tani kelas Pemula

Masalah- masalah yang dihadapi Anggota kelompok tani kelas pemula di daerah penelitian, antara lain :

1. Penyakit dan hama tanaman
2. Masih kurangnya sarana dan prasarana produksi

Menurut Pengurus Kelompok Tani Kelas Madya

Masalah- masalah yang dihadapi pengurus kelompok tani kelas madya di daerah penelitian, antara lain :

1. Sulitnya mengadakan pertemuan kelompok pada masing-masing anggota tani
2. Pengaruh iklim yang kurang menguntungkan salah satunya adalah banjir
3. Tidak terjalinnya hubungan yang baik antara ketua kelompok dengan penyuluh pertanian sehingga berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani.
4. Tak berfungsinya bendahara dan sekretaris kelompok tani sehingga berdampak pada buruknya sistem administrasi kelompok tani.

Menurut Anggota Kelompok Tani Kelas Madya

Masalah yang dihadapi anggota kelompok tani kelas madya di daerah penelitian, antara lain :

1. Tidak terjalinnya hubungan yang baik antara ketua kelompok dengan penyuluh pertanian sehingga berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani.
2. Tak berfungsinya bendahara dan sekretaris kelompok tani sehingga berdampak pada buruknya sistem administrasi kelompok tani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan kelompok tani selama lima tahun terakhir sebagai berikut :
  - a. Kelompok tani kelas Pemula: Terjadi penambahan satu kelompok (2010) dari 4 menjadi 5 kelompok tani sedangkan jumlah anggota mengalami penurunan sebesar 0,40% (2010).
  - b. Kelompok Madya: Tidak terjadi perkembangan dalam kelompok tani baik segi anggota maupun kelas kelompok tani.

2. Dari hasil penelitian program kelompok tani yang dilakukan pada kelompok tani kelas pemula dan kelas madya di daerah penelitian tidak terdapat program kelompok tani yang dirancang secara tertulis dan sistematis.
3. Secara umum karakteristik petani sampel di daerah penelitian adalah sama, berumur rata-rata 45 tahun, tingkat pendidikan yang ditempuh rata-rata pada tingkat SMP, lamanya menjadi anggota kelompok tani kelas pemula adalah 6 tahun. Sedangkan anggota kelompok tani kelas madya sudah 13-18 tahun, luas rata-rata lahan kedua kelompok tani adalah 0.76 ha.
4. Struktur kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya adalah sama. Terdapat perbedaan terhadap tujuan anggota kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya. Terdapat perbedaan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya. Terdapat perbedaan terhadap keterpaduan kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya. Terdapat perbedaan terhadap pembinaan kelompok tani kelas pemula dengan kelompok tani kelas madya.
5. Terdapat perbedaan penilaian anggota kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas madya terhadap pengurus kelompok tani.
6. Terdapat permasalahan yang sama pada dua kelompok tani sampel yaitu buruknya sistem administrasi kelompok, serta sulitnya mengadakan pertemuan pada masing-masing kelompok tani.

## **Saran**

### **Kepada Pemerintah**

Diharapkan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan para penyuluh pertanian untuk mengoptimalkan kerja penyuluh sebagai salah satu faktor besar kemajuan dari kelompok tani. Dan juga diharapkan pemerintah membangun sarana dan prasarana jalur transportasi dalam memperlancar kegiatan masyarakat sekitar khususnya kegiatan kelompok tani.

### **Kepada Pengurus Kelompok Tani**

Perlu pengurus bekerjasama untuk membuat program kelompok tani secara tertulis dan sistematis yang dapat dipahami sehingga dengan adanya program kelompok tani tersebut dapat memiliki keseragaman langkah, kesatuan dan keseimbangan dalam melaksanakan kegiatan untuk memberikan hasil maksimal.

Diharapkan penyuluh melakukan pendekatan kelompok dengan kebudayaan khususnya kebudayaan jawa sehingga menumbuhkan tingkat partisipasi anggota.

Kepada Anggota Kelompok Tani

Diharapkan anggota kelompok tani turut berpartisipasi dalam melakukan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama demi kepentingan dalam meningkatkan kualitas dan manfaat kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.

Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Djiwandi, 1994. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo*. Laporan Penelitian.

Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA KELOMPOK TANI KELAS  
PEMULA DENGAN KELOMPOK TANI KELAS MADYA DI  
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**JURNAL**

Oleh:

**IRWANSYAH**

**070309040**

**PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
2012**

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA KELOMPOK TANI KELAS  
PEMULA DENGAN KELOMPOK TANI KELAS MADYA DI  
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**JURNAL**

**Oleh:**

**IRWANSYAH  
070309040**

Diajukan kepada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Sumatera Utara, untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Prof. DR. Ir. H. Meneth Ginting, MADE  
NIP 19400715 196209 1 001

Ir. Hj. Lily Fauzia, MSi  
NIP 196303822 19883 2 003

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
2012**



